

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Hutan mempunyai peran yang sangat penting dari segi ekonomi, baik secara makro maupun mikro. Secara makro peranan hutan adalah sebagai sumber penerimaan devisa negara dan secara mikro hutan berperan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat di sekitar kawasan hutan. Kedua peran tersebut harus dapat berfungsi secara bersamaan yaitu devisa negara yang semakin meningkat serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk memenuhi peran tersebut, maka produktivitas sumber daya hutan mutlak harus semakin ditingkatkan dengan pengelolaan hutan yang baik dan didukung oleh sumber daya manusia yang semakin bijaksana dalam mengelola sumber daya hutan tersebut.

Pembangunan kehutanan diarahkan untuk memberikan manfaat bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan tetap menjaga kelestarian dan kelangsungan fungsi hutan, serta mengutamakan pelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup. Selanjutnya dikatakan pula bahwa pengembangan produksi kayu dan non kayu diselenggarakan salah satunya adalah dengan peningkatan pengusahaan hutan rakyat.

Masyarakat di sekitar hutan dan di dalam hutan pada umumnya merupakan masyarakat yang tertinggal, dimana kondisi sosial ekonomi golongan masyarakat ini pada umumnya masih rendah. Hal ini salah satunya disebabkan adanya pengabaian kepentingan masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan hutan.

Sehingga timbul kecemburuan sosial masyarakat setempat terhadap pelaksanaan pembangunan kehutanan. Selama ini upaya untuk mensejahterakan masyarakat setempat belum berhasil dan belum secara tepat mengakomodasikan kepentingan sosial budaya dan ekonomi (Rakernas Dephut, 1994).

Pertambahan penduduk yang sangat pesat, mengakibatkan bertambahnya kebutuhan akan lahan, kondisi tersebut menunjukkan banyaknya penduduk merambah kawasan hutan untuk dijadikan areal perladangan, persawahan, perkebunan, pemukiman, didalam kawasan hutan.

Penggunaan lahan didalam kawasan hutan yang tidak terkendali dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan ekosistem disamping dapat juga menciptakan kondisi yang tidak pasti dalam perencanaan pengelolaan hutan, oleh karena itu diperlukan adanya penyelesaian dalam kawasan hutan itu.

Hal ini mengakibatkan terganggunya habitat dan terusiknya kehidupan satwa, sehingga menimbulkan terjadinya gangguan ekosistem.

Dewasa ini sering terjadi bencana alam yang merugikan masyarakat maupun negara bahkan sampai menelan korban manusia, untuk itu sudah perlu diperhatikan pentingnya kawasan hutan untuk dilestarikan dan dipertahankan.

Menurut Identifikasi Enclave dalam rangka Penguatan Kawasan Hutan, Balai Inventarisasi dan Perpetaan Hutan, di Kawasan Hutan Batu Ardan terdapat banyak perambahan yang terjadi diakibatkan besarnya kebutuhan masyarakat yang terus bertambah (As'ari, M, 2001).

Upaya menyelesaikan permasalahan ini, maka diadakan kegiatan Studi komparasi tingkat pendapatan masyarakat didalam dan diluar kawasan hutan batu